

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan sifat atau tujuan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang dimana mencoba menjelaskan secara mendalam dari suatu permasalahan yang telah ditentukan. Untuk jenis penelitian ini berupa studi empiris yaitu suatu jenis penelitian dengan mempelajari buku – buku, jurnal dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka dan rumus kuantitatif (statistik) untuk menganalisa karakteristik keuangan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

##### **3.2.1 Variabel Independen**

Pengukuran variabel independen dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **3.2.1.1 Rasio Leverage**

Pengaruh rasio leverage terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan Tahunan membuktikan bahwa rasio leverage mempunyai hubungan negatif dengan kelengkapan pengungkapan. Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. Perusahaan dengan

leverage tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. (Sofiana, 2010)

Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Rasio (DER) perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2017 – 2019. Terkait rasio utang terhadap modal, pemerintah telah mengeluarkan ketentuan mengenai besaran *Debt to Equity Ratio* dimana melalui Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Sebagai Proksi dari rasio leverage keuangan perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sofiana, 2010)

### 3.2.1.2 Rasio Likuiditas

Pengaruh rasio likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan Tahunan membuktikan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.

Penelitian ini menggunakan rasio lancar perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun 2017 – 2019, yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sofiana, 2010)

### 3.2.1.3 Rasio Profitabilitas

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan Tahunan membuktikan bahwa rasio profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal. Net profit margin atau rasio profitabilitas, rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. (Sofiana, 2010)

Penelitian ini diukur berdasarkan rasio profitabilitas antara laba bersih terhadap tingkat penjualan. Net Profit Margin dihitung mulai dari tahun 2017 – 2019 dari perusahaan yang dijadikan sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Sofiana, 2010)

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan tahun 2017 – 2019. Variabel ini mengukur berapa banyak pengungkapan laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, peneliti menggunakan instrument angka indeks maksimum. Angka indeks maksimum adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Prosedur penentuan indeks pengungkapan bersifat dikotomi yakni memberi skor satu jika item pengungkapan diungkapkan dan skor nol jika tidak diungkapkan. (Sofiana, 2010)

Skor yang diperoleh setiap perusahaan sampel dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formula berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K = jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam



arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain :

1. Jenis perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Indeks laporan keuangan masing-masing sampel yang diperoleh dari butir – butir kelengkapan laporan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh dari (BAPEPAM No. SE-02/PM/2002). (Rohman, 2010)
3. Data total keuntungan netto sesudah pajak dan total aktiva. Data penelitian.
4. Data total asset, total hutang, total equitas, total aktiva lancar, total hutang lancar, laba bersih dan penjualan sampel penelitian.

### **3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian pengaruh rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada selama tahun 2017 – 2019.

#### **3.4.2 Sampel**

Dari populasi tersebut, maka ditentukan sampel berdasarkan purposive sampling dengan tujuan agar memperoleh sampel yang representative. Dari total sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 ada 137 perusahaan.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Laporan Tahunan Perusahaan manufaktur sektor industri	137
2.	Laporan tahunan sejak 2017 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2019	(24)
3.	Mempunyai laporan keuangan berakhir pada 31 Desember	(23)
4.	Laporan keuangan menggunakan satuan nilai rupiah	(30)
	Jumlah	60

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, maka ditetapkan 60 perusahaan sebagai sampel karena memiliki kriteria tertentu. Kriteria sampel Perusahaan manufaktur yang listed di BEI dan menyampaikan laporan tahunan selama berturut – turut yaitu sejak tahun 2017 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2019, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember, perusahaan yang laporan keuangan menggunakan satuan nilai rupiah.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan hal penting untuk keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara pengumpulan data, siapa sumbernya dan alat apa saja yang akan digunakan dalam pengelolaan data penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan dengan masalah yang diteliti dan dasar

terpenting yang berasal dari jurnal, buku, karya ilmiah maupun sumber – sumber data yang lainnya mengenai kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Metode Pengolahan Data**

Mengenai Pengolahan Data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi mengenai metode yang akan di analisa. Data yang diperoleh bersumber dari media internet, buku – buku, jurnal penelitian sebelumnya dan berbagai data informasi mengenai rasio karakteristik keuangan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur khususnya di sektor industri. (Akbar, 2020)

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu melakukan perhitungan terkait analisis data, representasi hasil data, memprediksi suatu data analisa. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari berbagai situs salah satunya situs mengenai data perusahaan manufaktur yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lainnya.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Penguji Asumsi Klasik**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang dibangun. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas dalam mempengaruhi variabel

kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ketentuan :

Y : Kelengkapan Pengungkapan

$\alpha$  : Konstanta atau Tetap

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Rasio Likuiditas

$X_2$  : Rasio Leverage

$X_3$  : Net Profit Margin

Dalam penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi – asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi – asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier adalah bahwa variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan dibawah 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu



pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyesatkan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berasumsi bahwa terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah 0.10 atau batas variance inflation factor (VIF) adalah 10. Jika tolerance value diatas 0.10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika tolerance value dibawah 0.10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

### 4. Autokorelasi

Problem autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, sehingga timbul residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali muncul apabila kita menggunakan data runtut waktu. Pendeteksian gejala ini dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Durbin – Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin – Watson

dengan nilai kritisnya. Jika Durbin – Watson lebih besar dari nilai kritisnya, maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika Durbin – Watson lebih kecil dari nilai kritisnya, maka terjadi autokorelasi.

### 3.7.2 Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang dibangun. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas dalam mempengaruhi variabel kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. (Sofiana, 2010)

### 3.7.3 Pengujian Hepotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen (Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan). (Sembiring, 2012)

#### 1.1 Uji F (secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah (Djarwanto, 2000:190) :

- 1) Menentukan formula hipotesis
- 2) Menentukan kriteria pengujian atau *rule of the test*.
- 3) Menentukan *level of significant*

Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau apabila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.

Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau apabila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

### 2.1 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Apabila Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan).

Apabila  $t_{hitung}$  daerah terima daerah ditolak daerah ditolak  $< t_{tabel}$ , maka Ho diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan).

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t) Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau apabila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

### 3.1 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel satu. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimanfaatkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  besarnya antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika mendekati satu, maka kecocokan model dikatakan cukup untuk menjelaskan variabel dependen.

